Jurnal An-Nahl
p-ISSN: 2355-2573 | e-ISSN: 2723-4053
Vol. 10, No. 2, Desember 2023, 1 – 7

Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Simpangbaru Binawidya Pekanbaru

Nurkhozin

Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Lukman Edy Pekanbaru
e-mail: khozinstaile@gmail.com

ABSTRAK. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang bertransaksi kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayursayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar tradisional karus dipertahankan, dan harus mampu meningkatkan kesejahteraan pedagangnya. Jenis penelitian lapangan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali potensi Pasar Simpang Baru Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru dalam peningkatan kesejahteraan pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi Pasar Simpang Baru dapat meningkatkan ekonomi pedagang yang ada di pasar tersebut, adapun potensi Pasar Simpang Baru adalah: (a) Harga produk murah, (b) Produk lebih bervariasi, (c) Waktu dan lokasi yang strategis, (d) Dukungan pengelola pasar yang profesional, dan (e) Sifat jujur dan etika pedagang yang baik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi munculnya potensi, sehingga Pasar Simpang Baru berkemampuan dalam mendukung kesejahteran pedagang adalah: (a) tidak adanya intervensi harga, (b) biaya produksi murah, (c) biaya retribusi rendah, (d) motivasi tinggi pedagang dalam berkreasi, (e) dukungan sarana dan prasarana yang baik, dan (f) budaya Melayu dan Minang yang lekat dengan nilai-nilai ajaran Islam. Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan *gharar*, harga, etika berbisnis pedagang pada Pasar Simpang Baru tidak melanggar syari'at Islam. Sedikit yang perlu menjadi catatan adalah kontiniunitas dalam menjaga kebersihan barang dagangan.

Kata kunci: Potensi, Pasar Tradisional, Kesejahteraan Pedagang

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yakni terciptanya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan Pancasila sila ke lima. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia.

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarkat. Sebagian orang bahkan menggantungkan perkerjaan sehari-hari dari pasar. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam kegiatan sehari-hari pasar bisa diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Namun dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Tidak hanya itu pasar juga merupakan penunjang peningkatan anggaran pendapatan daerah. sehingga keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada

proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Herman Malano (2011) berpendapat bahwa pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.

Salah satu pasar tradisional Indonesia terdapat di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru yakni Pasar Simpang Baru. Pasar Simpang Baru atau biasa lebih dikenal dengan Pasar Selasa tepatnya berada di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru beroperasi setiap hari pada waktu subuh sekitar pukul 05.00 sampai pukul 17.00 WIB sore, di pasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang ditawarkan relatif lebih murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli di pasar ini. Hal inilah yang menyebabkan Pasar Simpang Baru merupakan pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat Kecamatan Binawidya dan sekitarnya untuk berkunjung ketempat ini.

Berdagang di Pasar Simpang Baru merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, jasa parut kelapa, kue-kue dan barang-barang lainnya. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan masyarakat dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka diaggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh.

Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnnya menjadi kebiasaan. Tentu ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Pasar Simpang Baru terkesan belum memberikan peningkatan ekonomi yang signifikan terhadap pedagang yang berada di pasar tersebut, padahal perputaran ekonomi dipasar tersebut setiap hari dilakukan dan terjadi transaksi jual beli namun masih ada sebahagian pedagang yang memiliki kehudupan jauh dari dikatakan layak, bahkan ada juga sebahagian mereka yang berhutang barang dagangan untuk dijual kembali disebabkan tidak memiliki modal untuk membelinya, padahal mereka sudah termasuk pedagang yang sudah lama dipasar tradisional tersebut. Untuk itu perlu dikaji lebih dalam realita potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi pedagang di Pasar Simpang Baru Kota Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Lexy J. Meleong (2010) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Pasar tradisional Pasar Simpang

Baru berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada di pasar tersebut, adapun potensi pasar Pelita adalah:

1. Harga produk yang lebih murah

Peminat pasar ini cukup besar terutama diakhir pekan, Pasar Simpang Baru temasuk pasar dengan harga yang lebih murah dari pasar pada umumnya. Harga barang yang dijual di pasar pelita cukup murah dibanding tempat lain. Oleh sebab itu pasar ini memiliki potensi untuk berkembang dan mensejahterakan pedagangnya. Karena besaran harga suatu barang merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi seorang pembeli untuk berbelanja atau tidak.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Tidak adanya intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika terjadi kekacauan harga; Harga barang-barang di Pasar Simpang Baru tidak ada intervensi dari pihak lain yang mempermainkan harga untuk kepentingan pribadi.
b. Biaya produksi murah; Harga produksi yang murah di Pasar Simpang Baru di sebabkan memang barang yang dijual adalah kebuthan harian yang biasa dijual di pasar tradisional, dan para pedagangpun mendapatkan barang dari pendistrubusi yang tidak menjual dengan harga yang mahal atau tinggi, sehingga dapat dipahami bahwa biasa produksi barang di Pasar Simpang Baru tergolong murah atau rendah. Dapat dipahami juga bahwa pengawasan terhadap penditribusian barang cukup ketat dilakukan oleh petugas, sehingga harga yang dikeluarkan pedagang sebagaiharga produksi atau modal tetap standar.
c. Biaya retribusi rendah; Pedagang yang memanfaatkan wilayah atau lokasi Pasar Simpang Baru sebagai tempat berdagangnya selama ini tidak menemui hambatan dalam membayar retribusi atau pembayaran wajib kepada Dinas Pasar melalui petugas pengawas pasar. Setiap harinya mereka hanya dipungut biaya Rp, 3.000 (tiga ribu rupiah), hal ini diperuntukkan bagi keamanan, kenyamanan, dan kebersihan Pasar Simpang Baru. Hanya ada satu pungutan resmi dari petugas Dinas Pasar, dengan demikian para pedagang tidak merasa adanya intimidasi masalah pungutan yang pada akhirnya membebankan kepada modal pedagang yang akhirnya pedagang terpaksa menaikkan harga. Kondisi aspek ini yang stabil membuat harga barang tetap layaknya pasar tradisional yakni harga yang murahdan stabil.

2. Produk yang dijual lebih bervariasi

Pasar Simpang Baru adalah pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang jual di pasar ini dapat diklasifikasikan sesuai dengan jenis pedagangnya, yakni pedagang ikan, pedagang sayur, pedagang kelontong, dan pedagang pakaian.

Pada pedagang ikan dijual beranega ragam hasil tanggapan laut berupa ikan, kepiting, kerang, kupang, dan lain sebagaianya. Tidak hanya ikan hasil tangkapan nelayan di laut, juga dijual ikan dari kolam air tawar semacam ikan lele, nila, dan gabus. Termasuk pada pedagang ini juga adalah penjualan daging sapi, ayam, dan bebek. Pada pedagang sayur dijual beraneka ragam sayur hasil bumi daerah tempatan, juga terdapat sayur dari wilayah lain misalnya Sumatera Utara dan Sumatera Barat yang memang tidak ada tumbuh di wilayah Simpang Baru Kecamatan Binawidya. Pada pedagang pakaian dijual seluruh jenis pakaian mulai dari baju anak-anak hingga dewasa denga beragam jenis. Sementara pedagang kelontong menjual seluruh kebutuhan penduduk seperti kebutuhan pangan pokok beras, mie, roti, bumbu, gula, dan

lain-lainnya. Pedagang kelontong juga menjual peralatan dapur dan alat rumah tangga lainnya.

Keberagaman jenis pedagang serta variasi barang yang dijual membuat pasar ini memiliki potensi untuk terus berkembang maju. Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Permintaan islami hanya melakukan permintaan untuk barang-barang yang *halal dan thayyib,* tidak ada permintaan barang untuk tujuan kemewahan dan kemubaziran. Ini sejalan dengan permintaan di Pasar Simpang Baru yang pada umumnya melakukan pembelian untuk barang kebutuhan sehari-hari saja. Pedagang dipasar ini menjual barang yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan.

3. Waktu dan Lokasi yang Strategis

Pasar Simpang Baru berada di lokasi yang strategis yakni tepat di tengah wilayah Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru yang terdapat sejumlah perguruan tinggi terbesar di Kota Pekanbaru maupun di Provinsi Riau, yakni Universitas Riau dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ini mengakibatkan jumlah penduduk yang terus berkembang secara pesat. Sehingga menjadikan pasar ini selalu ramai setiap harinya. Lokasi yang strategis ini membuat Potensi pasar ini akan cukup dapat berkembangan dengan baik dan membuat kemudahan bagi warga serta kesejahteraan bagi pedagang.

4. Dukungan pengelola pasar

Dinas pasar melalui Badan Pengelola Pasar Simpang Baru terus memberikan dukungan terhadap kelayakan pasar tradisional. Tata kelola yang dijalankan bersifat profesional dengan mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan umum. Kelancaran arus atau distribusi barang, kenyamanan pedagang, dan keterpenuhan kebutuhan pembeli sangat diperhatikan. Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli terganggu akan berdampak pada pemasukan para pedagang. Selain perhatian dalam pengawasan, pemerintah juga memberikan bantuan dan pembangunan. Menurut Kepala Pengawas, Dinas Perdagangan Kota Pekanbaru selalu memberikan bantuan terhadap perbaikan sarana Pasar Simpang Baru. Perbaikan segala fasilitas selama ini termasuk cepat. Apabila ada kerusakan jalan atau taman selalu segera diperbaiki.

Berdasarkan ungkapan di bahwa berbagai sarana dan prasarana pasar menjadi perhatian Dinas Pasar melalui pengawas Pasar Simpang Baru. Dukungan ini sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi jual beli di Pasar Simpang Baru. Aktivitas jualbeli yang kondusif dengan dukungan Badan Pengelola Pasar Simpang Baru, menjadikan pasar ini berpotensi untuk terus berkembang.

5. Sifat dan Etika Pedagang

Sifat pedagang yang dapat diamali peneliti melalui observasi langsung di Pasar Simpang Baru adalah keramahannya. Pedagang selalu menawarkan barang dagangannya kepada pembeli dengan ramah, melalui bahasa logat Melayu dan Minang yang lembut. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pembeli. Sejalan dengan hal ini juga tampak bahwa pedagang bersifat jujur, tidak ada keluhan dari pembeli bahwa pedagang di pasar Pelita tidak jujur. Ini mempertegas etika keseharian pedagang yang bersifat ramah dan baik terhadap pembeli. Kemudian sifat jujur yang dijalankan para pedagang dipasar Pelita telah menghadirkan kenyamana bagi para pembeli, dan ini menjadikan pasar ini memiliki potensi yang sangat baik untuk terus berkembang

Pembahasan

Potensi sebuah pasar untuk berkembang secara baik dan sehat sebagai

penopang perekonomian para pedagang haruslah mendapat perhatian dari semua pihak. Pasar Simpang Baru sebagai pasar tradisional dapat berpotensi untuk terus menjadi wadah usaha pedagang yang baik jika terus dijaga dan didukung fasilitas sarana dan prasarananya dengan baik.

Perhatian pemerintah daerah melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab jika kenyamanan pembeli terganggu akan berdampak pada pemasukan para pedagang. Islam memiliki perhatian khusus terhadap pasar, karena disamping sebagai sarana dakwah, pasar merupakan instrument fundamental untuk membangun ekonomi rakyat.

Rasulullah SAW. adalah seorang pedagang dan memulai aktifitas berdagang sejak usia 7 tahun saat itu beliau diajak oleh pamannya Abi Thalib berdagang ke negeri Syam. Beliau sangat menolak penentuan kebijakan penetapan harga, selama kenaikan maupun penurunan harga yang terjadi di pasar dipengaruhi oleh kekautan permintaan dan penawaran murni, bukan faktor monopoli maupun tindakan curang lainnya.

Dalam mekanisme pasar Islami pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka sama suka. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi harga dari pihak manapun. Di Pasar Simpang Baru tidak ada intervensi harga. Hal ini mendukung terciptanya harga pasar yang murah atau terstandar.

Rasulullah SAW. sangat tidak setuju dengan penentuan harga, harga adalah hal yang alami dan berjalan apa adanya, pemerintah tidak boleh melakukan intervensi di pasar kecuali memang keadaan darurat, misalnya terdapat penimbunan barang, monopoli dan sebagainya. Jika terjadi hal seperti itu maka pemerintah boleh melakukan intervensi terhadap harga-harga dipasar.

Selain itu intervensi, harga dipengaruhi pula oleh besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan. Sebagian besar pedagang buah, sayur masyur serta rempah-rempah di pasar ini mengambil barang dari pemasok yang datang langsung ke Pasar Simpang Baru .

Menurut Ibnu Taymiyah faktor yang mempengaruhi permintaan dan konsekuensinya terhadap harga salah satunya adalah tambahan biaya yang dibebankan bagi pedagang seperti sewa dan sebagainya. Dengan jenis produk yang sama pedagang yang memiliki tanggungan lebih besar akan memberikan harga tinggi dibandingkan pedagang yang tidak memiliki beban tanggungan biaya sewa. (Iqom Mukhiqom, 2014)

Dengan adanya pasar tradisional Simpang Baru ini terjadi peningkatan pendapatan pedagangan dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat di Kecamatan Binawidya dan sekitarnya. Kondisi ini jika berjalan berkelanjutan diyakini akan mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif hendaknya memiliki target untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain.

Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang mampu memberdayakan rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa adanya ketergantungan dengan Negara lain. Dengan pembangunan pasar yang sedemikian rupa, hal yang tidak boleh dihilangkan adalah secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota.

Dari hasil pengamatan peneliti melalui observasi jelas bahwa kehalalan produk menurut hukum Islam di Pasar Simpang Baru sangat terjaga. Ini kemungkinan dilandasi bahwa maoritas penduduk beragama Islam. Selain dari aspek dzatnya dalam Islam juga diajarkan untuk memperhatikan cara memperoleh barang tersebut, barang yang halal dapat berubah menjadi haram ketika cara memperoleh dan memprosuksinya dilakukan dengan cara yang tidak dibernarkan oleh agama. Seperti

contoh barang curian, hewan yang disembelih dengan cara yang salah. Pada pasar ini kejujuran sangat diperhatikan dan dipraktekkan para pedagang.

Aspek yang juga tampak baik di Pasar Simpang Baru adalah dari sisi kebersihan pasar dan produk. Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun halal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang didapat dari hasil pencurian, perampokan dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama.

Barang-barang dagangan yang diperjualbelikan di Pasar Simpang Baru kurang terjaga kebersihannya hal tersebut dibuktikan dengan minimnya ketersediaan kios-kios untuk tempat berjualan. Beberapa pedagang, terutama pedangang sayur mayur yang kebanyakan meletakkan barang dagangannya langsung di atas tanah hanya dengan beralaskan tenda biru, karung atau kayu yang mengakibatkan barang mereka rentan terkena kotoran. Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli di pasar. Namun konsistensi menjaga kebersihan dari pagi hari hingga tutup pasar hendaknya masih perlu ditingkatkan pedagang.

Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. kebersihan di area bagian dalam pasar *Cekkeng* dijaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga lingkungan pasar. Pengelola pasar juga melakukan pembersihan area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya.

Pasar tradisional Pasar Simpang Baru memiliki pengawas pasar yang merupakan petugas dari Dinas Pasar Kementerian Perdagangan. Pangawas atau dalamIslam disebut *hisbah* merupakan sistem untuk memerintahkan yang baik dan adil jika kebaikan dan keadilan secara nyata dilanggar atau tidak dihormati pada suatu tempat, dalam hal ini pasar. Lembaga ini juga melarang kemungkaran dan ketidakadilan ketika hal tersebut dilakukan. Berkaitan dengan mencegah terjadinya kemungkaran ini, salah satu wewenang lembaga hisbah adalah mencegah penipuan di pasar, seperti masalah kecurangan dalam timbangan, ukuran ataupun pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakan tindakan yang merusak moral. Di Pasar Simpang Baru sistem pengawasan oleh petugas sesuai dengan pengamatan peneliti melalui observasi telah berjalan dengan baik.

Kejujuran merupakan prinsip yang sangat ditekankan dalam Islam, kejujuran dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen yang akhirnya berdampak baik pada penghasilan yang didapatkan. Rasulullah SAW. dalam setiap aktifitasnya termasuk berdagang, beliau senantiasa menetapkan perilaku jujur sehingga beliau dijuluki *al-amin,* dalam perkataan maupun perbuatannya. Kejujuran merupakan prinsip yang dijaga oleh para pedagang di Pasar Simpang Baru. Pedagang di pasar ini selalu memberikan informasi yang jelas. Pemeriksaan alat timbangan juga rutin dilakukan petugas. Secara mandiri pedagang juga diminta untuk hendaknya benar-benar memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan alat-alat tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik untuk pedagang maupun pembeli. Para pedagang di Pasar Simpang Baru menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. Sebagian pedagang di Pasar Simpang Baru lebih memilih melebihkan saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya.

Dalam bisnis kepercayaan merupakan hal yang paling penting, Rasulullah SAW. selalu memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang dijual tanpa menutup aib yang ada. Jika telah mendapatkan kepercayaan pelanggan. Maka bisnis akan

berkembang tetapi sebaliknya tanpa adanya kepercayaan pelanggan ataupun partner maka bisnis akan hancur.

KESIMPULAN

Pasar Simpang Baru atau familiar juga disebut Pasar Selasa yang berada di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru berpotensi secara baik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada di pasar tersebut, adapun potensi pasar ini adalah: (a) Harga produk yang lebih murah, (b) Produk yang dijual lebih bervariasi, (c) Waktu dan lokasi yang strategis, (d) Dukungan pengelola pasar yang profesional, dan (e) Sifat jujur dan etika pedagang yang baik.

Faktor yang mempengaruhi munculnya potensi, sehingga Pasar Simpang Baru berkemampuan dalam mendukung kesejahteran pedagang adalah: (a) tidak adanya intervensi harga, (b) biaya produksi murah, (c) biaya retribusi rendah, (d) motivasi tinggi pedagang dalam berkreasi, (e) dukungan sarana dan prasarana yang baik, dan (f) budaya Melayu dan Minang yang lekat dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan *gharar*, harga, etika berbisnis pedagang pada Pasar Simpang Baru tidak melanggar syari'at Islam. Sedikit yang perlu menjadi catatan adalah kontiniunitas dalam menjaga kebersihan barang dagangan.

REFERENSI

Adiwarman Karim. (2007). Ekonomi Mikro Islam, Edisi kelima. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Boediono. (2015). Ekonomi Mikro. Yogyakarta. BPFE

Herman Malano. (2011). Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

Iqom Mukhiqom. (2014). Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az-Zaritun 1 Surabaya Perspektif Hukum Islam). Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Muhammad. (2007). Prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Yogyakarta. Graha Ilmu

Mustafa Edwin Nasution dkk. (2006). Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Jakarta. kencana

Rismayani. (1999). Manajemen Pemasaran, Bandung. Mizan

Sadonosukirno. (2015). Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisiketiga. Depok. Raja Grafindo Persada

Syafril. (2004). Ekonomi. Jakarta. Bumi Aksara

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. (2014). Manajemen Pemasaran. Depok. Raja Grafindo Persada